

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PAI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP SUWASTA GALIH AGUNG

Nidhaul Khoiriyah¹, Latifah Armaratus Sholekhah²
khoiriyahnidhaul@gmail.com¹, lalasholehah17@gmail.com²
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

ABSTRAK

Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta Galih Agung" menguraikan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajarkan, membimbing, dan mengevaluasi siswa, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tanggung jawab utama menyampaikan ajaran Islam, membina karakter, dan menguatkan nilai spiritual. Guru PAI perlu menguasai kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis, dan profesional. Keterampilan dasar mengajar merupakan pondasi penting guru untuk mengembangkan profesionalisme dan mencapai hasil belajar optimal, terutama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Studi ini membahas berbagai keterampilan dasar mengajar PAI dan tahapan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mencetak guru

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Guru PAI, Aqidah Akhlak, Pembelajaran Efektif, Kurikulum Merdeka, Profesionalisme Guru.

ABSTRACT

Basic Teaching Skills of Islamic Religious Education Teachers in the Aqidah Akhlak Subject at Galih Agung Private Middle School" explains that teachers are professional educators who are responsible for educating, teaching, guiding, and evaluating students, especially Islamic Religious Education (PAI) teachers with the main responsibility of conveying Islamic teachings, fostering character, and strengthening spiritual values. PAI teachers need to master personality, social, pedagogical, and professional competencies. Basic teaching skills are an important foundation for teachers to develop professionalism and achieve optimal learning outcomes, especially in implementing the Independent Curriculum. This study discusses various basic teaching skills of Islamic Religious Education and the learning stages in the Aqidah Akhlak subject to produce teachers.

Keywords: Basic Teaching Skills, Islamic Religious Education Teachers, Aqidah Akhlak, Effective Learning, Independent Curriculum, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi para siswa, baik di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tanggung jawab utama mereka adalah menyampaikan ajaran agama Islam, membina karakter, dan memperkuat nilai-nilai spiritual. Peran guru PAI sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual serta baik dari segi moral dan spiritual. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya, guru PAI perlu memiliki empat kompetensi.

Kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru mencakup kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis, dan profesional. Salah satu ciri khas dari guru yang profesional adalah kemampuan dasar dalam mengajar. Kemampuan dasar mengajar ini perlu dimiliki setiap guru, sehingga seorang calon guru dapat dinyatakan siap mengajar jika telah menguasai keterampilan dasar tersebut dengan baik. Perubahan dalam kurikulum juga

menuntut guru dan calon guru untuk menguasai keterampilan baru yang sangat diperlukan oleh guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Keterampilan dasar mengajar PAI ini krusial karena merupakan pondasi utama bagi calon guru dan guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka. Adanya guru yang profesional dapat mengarah pada hasil belajar yang optimal, sehingga tujuan utama dalam pembelajaran PAI dapat tercapai. Oleh karena itu, studi tentang keterampilan dasar mengajar PAI tidak hanya memberikan pemahaman terkait kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif, tetapi juga mendukung pengembangan profesional bagi guru. Keterampilan dasar ini memfasilitasi calon guru dan guru PAI untuk tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, namun juga untuk berkembang menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional. Penelitian ini menguraikan berbagai macam keterampilan dasar mengajar PAI serta tahapan dalam proses pembelajaran PAI, salah satunya mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga diharapkan penelitian ini dapat mencetak guru-guru yang berkualitas.

Teori menyatakan bahwa kemampuan mengajar sangat krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam praktiknya, kemampuan tersebut tidak diterapkan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Contohnya, dalam keterampilan membuka pelajaran, seringkali guru lupa untuk melaksanakan keterampilan ini dan langsung beralih ke materi ajar tanpa mempersiapkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan semangat siswa, sehingga banyak dari mereka yang mengantuk dan melamun saat belajar. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, guru sering kali monoton dan tidak memberikan variasi yang dapat menarik minat siswa, yang membuat mereka merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Begitu juga, dalam keterampilan menutup pelajaran, guru pun sering kali melewatkannya. Seharusnya, guru mampu menyimpulkan pembelajaran hari itu dan menyampaikan rencana pembelajaran ke depannya serta memberikan gambaran materi yang akan datang untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pada aspek keterampilan menjelaskan, guru Aqidah Akhlak di sekolah ini belum mampu memberikan penjelasan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada dasarnya, guru PAI perlu menerapkan keterampilan mengajar dasar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Dengan menggunakan keterampilan dasar dalam mengajar, guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan cara penyampaian penjelasan, serta merangsang minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih menarik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai keterampilan dasar dalam mengajar, fase-fase pembelajaran, serta menghasilkan guru yang berkualitas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan agama Islam.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang fokus pada aspek makna, pemahaman, dan interpretasi tertentu, serta memberikan gambaran solusi terkait dengan kenyataan yang menjadi subjek penelitian, dengan memanfaatkan metode literatur atau yang umum dikenal sebagai studi pustaka. Metode literatur merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan menafsirkan penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang relevan (Crisnaldy, 2021).

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi: 1. mencari literatur atau jurnal yang relevan dengan keterampilan dasar pengajaran PAI, 2. mencari sumber yang

spesifik dan sesuai, 3. melakukan identifikasi terhadap artikel, jurnal, dan buku yang ditemukan. Jika artikel atau jurnal tersebut relevan dengan keterampilan dasar pengajaran dalam mata pelajaran PAI, maka artikel atau jurnal tersebut akan dikumpulkan, 4. menyusun kerangka, 5. mengorganisir data serta mendeskripsikan jurnal yang telah diidentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar dalam mengajar adalah kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Keterampilan ini sangat berpengaruh positif dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2013, hlm. 69), “pembelajaran adalah sebuah proses yang sangat rumit dan bisa melibatkan berbagai aspek.” Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sangat diperlukan berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan dasar mengajar.

Berikut adalah penjelasan mengenai setiap aspek keterampilan dasar mengajar:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Menguasai keterampilan ini penting untuk menentukan apakah peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih fokus pada topik yang harus dipelajari, sehingga mereka bisa mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Menurut Marno (2014, hlm. 90), “kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan pembelajaran dengan memberikan ringkasan dari materi yang telah dipelajari kepada siswa, serta menilai keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran dan menetapkan materi selanjutnya.” Calon guru dapat melakukan ini dengan merangkum poin-poin utama pelajaran yang telah dibahas, agar siswa memiliki pemahaman yang jelas mengenai materi tersebut. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran.

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan ini adalah hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena hampir semua aktivitas pembelajaran mengharuskan guru untuk memberikan penjelasan. Proses penjelasan yang dilakukan oleh calon guru akan memudahkan siswa dalam memahami topik materi pelajaran yang diajarkan. Penyampaian materi yang dikuasai oleh guru harus menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan sederhana.

3. Keterampilan Bertanya

Dalam keterampilan ini, guru memiliki peranan yang sangat penting, karena melalui keterampilan ini dapat memudahkan proses pembelajaran dan mendorong partisipasi siswa serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap pelajaran yang sedang dibahas.

4. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah strategi yang bisa mendorong siswa untuk menguasai konsep atau masalah tertentu melalui kerja sama dengan teman sekelas. Siswa akan berlatih berpikir, berinteraksi sosial, dan mengembangkan sikap positif. Oleh karena itu, diskusi kelompok dapat melatih kreativitas siswa dan memperbaiki kemampuan berbahasa mereka.

5. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam menjalankan keterampilan ini, penting untuk memperhatikan berbagai komponen yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang optimal, yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan proses pembelajaran.

6. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penggunaan penguatan di dalam kelas dapat memiliki pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam proses belajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, merangsang serta meningkatkan motivasi mereka, memperkuat aktivitas belajar, dan membantu siswa mengembangkan perilaku yang produktif.

7. Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Variasi ini dapat berupa alat bantu visual, alat atau bahan yang dapat didengar, serta berbagai alat lainnya yang mendukung keberhasilan dalam pengajaran.

8. Keterampilan Mengajar untuk Kelompok Kecil dan Individu

Dari segi fisik, metode pengajaran ini melibatkan jumlah yang terbatas, yaitu antara tiga hingga delapan orang untuk kelompok kecil, dan satu orang untuk pengajaran individu. Metode ini memberi kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa serta membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa dengan sesama siswa.

Sebagai calon pendidik, mahasiswa perlu menguasai empat keahlian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Salah satu dari empat keahlian tersebut adalah kompetensi pedagogi (ilmu atau seni mengajar), sehingga mahasiswa akan mengasah kemampuan mengajar ini melalui Lesson Study.

Macam- Macam Keterampilan Mengajar Guru dalam PAI

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya sebagai motivator agar murid dapat menjalani proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan efektif. Hal ini mendorong guru untuk memikirkan solusi yang tepat, sehingga penerapan keterampilan mengajar dasar dalam PAI menjadi solusi yang bermanfaat agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Kafi dan Ritonga, 2023). Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, guru diharuskan untuk memiliki berbagai keterampilan mengajar yang meliputi:

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan untuk mengajukan pertanyaan sangat penting dimiliki oleh setiap guru PAI. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik agar berfikir lebih baik. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Saat mengajukan pertanyaan, penting untuk mengucapkan soal terlebih dahulu supaya semua siswa mau berfikir, kemudian tentukan salah satu siswa untuk menjawab. Setelah mendengar jawaban dari siswa, guru perlu menghargainya agar siswa termotivasi untuk memberikan jawaban (Muhadir, 2017).

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Memberikan penguatan adalah tanggapan positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan hal baik, baik secara verbal maupun non verbal. Penguatan bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar mengajar serta mengulangi atau meningkatkan perilaku baik mereka. Meskipun terlihat mudah, masih banyak guru yang jarang bahkan tidak memberikan penguatan kepada siswa yang berperilaku baik (Maslichah, 2017). Ketika peserta didik menyelesaikan tugas dari guru PAI atau melakukan tindakan baik seperti praktek wudhu, guru perlu memberikan penguatan, baik melalui kata-kata positif seperti "bagus" atau dengan tindakan non verbal seperti tepuk tangan atau mengacungkan jempol (Agustina et al. , 2020).

c. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan guru dalam menyampaikan informasi secara lisan yang terstruktur dengan baik, untuk menunjukkan hubungan antar bagian sehingga pemahaman dapat tercapai. Penyampaian informasi harus diorganisir secara sistematis dan disampaikan sesuai urutan yang tepat. Penjelasan yang baik sangat penting dimiliki oleh seorang guru agar interaksi dalam kelas didominasi oleh percakapan antara

guru dan siswa, maupun antar siswa sendiri (Elisa, 2023).

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam mengajar adalah modifikasi kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi kebosanan. Kebosanan bisa muncul akibat penyajian yang monoton, yang dapat mengganggu perhatian dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, guru, dan sekolah, sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk ada variasi dalam penyajian materi ajar.

Komponen dalam keterampilan mengadakan variasi mencakup tiga hal: variasi dalam gaya mengajar guru. Dalam pembelajaran PAI, variasi dalam mengajar penting seperti penyesuaian intonasi suara; jika yang dijelaskan adalah hal penting, guru sebaiknya menekankan suara atau mengulang kata kunci tersebut. Variasi juga dapat terlihat dalam penggunaan media dan alat pembelajaran. Dalam PAI, penggunaan media pembelajaran dapat membantu menjaga minat siswa agar tidak merasa bosan dan pembelajaran yang lebih efisien. Beragam pola interaksi antara guru dan siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan mengubah posisi duduk para siswa (Rohimah, 2017)

e. Kemampuan Mengelola Kelas

Mengelola kelas berarti kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan situasi di dalam kelas agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan untuk mengembalikannya jika ada gangguan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru perlu benar-benar menciptakan suasana yang dapat mendorong semangat belajar siswa (Amando, 2019). Berikut adalah beberapa metode pengelolaan kelas yang efisien, yaitu dengan cara:

1. Mendesain lingkungan fisik kelas yang nyaman, seperti dinding yang dicat dengan warna cerah.
2. Membangun suasana belajar yang positif
3. Menetapkan aturan-aturan.
4. Bekerjasama dengan siswa.
5. Mengatasi masalah dengan cara yang efektif dan menerapkan strategi komunikasi yang baik (Asip, 2016).

f. Kemampuan Mengajar untuk Kelompok Kecil dan Secara Individual

Kemampuan mengajar untuk kelompok kecil dan individu adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru atau calon guru. Mereka harus memberikan perhatian dan memahami dengan serius setiap siswa, mengingat adanya perbedaan dalam kemampuan menangkap materi, cara berpikir, minat, dan karakter setiap siswa. Dengan memiliki keterampilan ini, siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing dan meraih prestasi (Laititia dan Ngazizah, 2021).

g. Kemampuan Menggunakan Teknologi

Perkembangan teknologi berdampak pada kebutuhan manusia, terutama di era society 5. 0 yang ditandai dengan keterhubungan yang kuat antara manusia dan teknologi. Hal ini perlu direspons oleh guru PAI. Di zaman society 5. 0 ini, siswa semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi, sehingga guru perlu menyesuaikan diri dengan kemampuan teknologi yang lebih mumpuni. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai inovasi untuk menyusun model pembelajaran harus terus diasah (Fahroni, 2023).

h. Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kemampuan untuk membuka dan menutup kelas adalah salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki seorang guru. Yang dimaksud dengan kemampuan membuka pelajaran bukanlah aktivitas rutin yang dilakukan guru saat memasuki kelas, seperti membuat siswa tertib, melakukan absensi, atau meminta siswa menyiapkan alat tulis, tetapi

lebih berupa kegiatan yang berkaitan langsung dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, terdapat juga keterampilan menutup pembelajaran yang penting untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang materi yang telah dipelajari, guna mengevaluasi tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses pengajaran.

Kemampuan membuka pelajaran mencakup aktivitas guru untuk menciptakan suasana mental yang kondusif, agar siswa lebih fokus pada apa yang akan dipelajari. Kesiapan mental ini terkait dengan pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, masalah utama yang perlu dipelajari, serta batasan tugas yang harus diselesaikan untuk menguasai pelajaran.

Kegiatan pembukaan pelajaran dalam PAI dapat dilakukan dengan mereview pelajaran sebelumnya, atau untuk mempersiapkan mental siswa, guru bisa bertanya tentang materi yang akan dibahas hari ini. Jika siswa menjawab dengan kompak dan tepat, itu menandakan bahwa mereka siap untuk melanjutkan pembelajaran (Sulastri, S. Pd, M. Sa, 2019).

Kemampuan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri bagian inti pembelajaran, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai materi yang telah dipelajari siswa, serta mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses pengajaran. Penutupan pelajaran dapat dilakukan dengan merangkum hal-hal penting yang telah dibahas.

Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam, guru diartikan sebagai seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 ayat 1. Seorang guru adalah pendidik yang selalu berinteraksi dengan muridnya dan berperan sebagai sosok orang tua di sekolah. Guru juga merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas pendidikan siswa di sekolah.

Pendidikan Agama Islam lebih berfokus pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam dengan cara yang jelas. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat luas, mencakup berbagai materi yang bersifat normatif (al-Qur'an), keyakinan terhadap keberadaan Tuhan (aqidah), norma dalam kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku antar manusia (akhlak), serta realitas sejarah (sejarah/tarikh). Oleh karena itu, yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar dalam bidang Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Hadist yang diberi tanggung jawab penuh untuk membimbing siswa dalam mencapai kedewasaan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Pelajaran Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah Akhlak, Proses belajar merupakan aktivitas interaksi antara siswa dan guru di suatu tempat belajar. Aqidah mengacu pada ilmu yang mendalami kepercayaan dan keyakinan yang seharusnya diyakini oleh setiap individu di dunia, terutama umat Islam. Istilah "akidah" berasal dari bahasa Arab, yang bermakna "ma'uqida 'alaihi al-qolb wa al-dlomidir", yaitu sesuatu yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); serta memiliki arti "matadayyana bihi alinsan wa i'tiqoduhu", yaitu sesuatu yang dipegang dan diyakini oleh manusia (kebenarannya). Secara linguistik, aqidah berarti "ikatan". Akidah seseorang menunjukkan "ikatan seseorang dengan sesuatu". Akidah adalah kegiatan hati, yaitu kepercayaan dan pengakuan hati terhadap sesuatu.

Di sisi lain, istilah "akhlak" (dalam bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari "khuluq", yang berarti tabiat, perilaku, dan kebiasaan. Akhlak adalah kecenderungan yang terus-

menerus dalam jiwa manusia yang mendorongnya untuk melaksanakan tindakan dengan mudah. Dengan demikian, akhlak adalah keadaan atau sifat yang telah mengakar dalam jiwa dan menjadi karakter individu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu ilmu yang memberikan wawasan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan yang terpatut dalam hati, yang berfungsi sebagai panduan hidup, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran mata pelajaran akidah akhlak sangat penting untuk diberikan di sekolah. Ini merupakan bagian integral dari pendidikan Agama Islam, meskipun bukan satu-satunya unsur dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, tetapi pelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kata aqidah juga berasal dari bahasa Arab yaitu Aqodaya'qudu.

KESIMPULAN

Guru PAI sebagai pendidik yang profesional memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa. Untuk menjalankan peran ini dengan baik, guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar, yang mencakup: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, bertanya, memfasilitasi diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, memberikan motivasi, menciptakan variasi dalam pengajaran, serta mengajar kelompok kecil dan individu. Penguasaan keterampilan ini sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menarik, dan mampu mendorong motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Perubahan kurikulum, seperti pelaksanaan Kurikulum Merdeka, memerlukan guru untuk terus memperbarui dan mengembangkan keterampilan tersebut agar dapat memenuhi standar profesionalisme dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pelajaran Aqidah Akhlak, keterampilan mengajar yang baik juga sangat penting agar siswa tidak hanya memahami materi keagamaan secara intelektual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, masih ada beberapa tantangan, seperti kurangnya maksimalnya penerapan keterampilan dasar mengajar yang menyebabkan berkurangnya minat dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan dasar mengajar harus menjadi prioritas utama agar guru PAI dapat mencetak generasi yang religius, cerdas, dan memiliki karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Juandi, Uep Tatang Sontati. (2017). "Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Teachers Teaching Skill and Creativities as a Determinant of the Student Learning Achievement)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No 2.
- Afiyah, L., Rosyad, S., Wafiroh, N. M., & Nisa'Istibsyaroh, R. (2024). Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 1-10.
- Ahdar Djamaluddin, Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1-4.
- Siregar, R. (2024). Keterampilan dasar mengajar guru PAI pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).